

PERAN *GREEN ACCOUNTING* DALAM MENDORONG PRAKTIK BISNIS BERKELANJUTAN

Adlina Yoba Permata¹, Rani Febri Astuti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹adlinacurup@gmail.com, renifebriastuti305@gmail.com

Received: 23-07-2025

Revised: 30-08-2025

Approved: 01-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran *green accounting* dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan, khususnya dalam konteks efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, dan penciptaan nilai perusahaan yang berwawasan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Systematic Review (SR)* dan *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap sejumlah literatur terkini terkait implementasi *green accounting* dan dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak hanya berperan sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang mampu meningkatkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta citra perusahaan di mata publik dan investor. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa *green accounting* memiliki kontribusi strategis dalam membangun ekosistem bisnis yang berkelanjutan, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan regulasi, biaya, dan sumber daya di Indonesia.

Kata Kunci: *Green Accounting*, *Bisnis Berkelanjutan*, *Efisiensi Operasional*, *Pengelolaan Sumber Daya*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan telah menjadi masalah utama di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Pemanasan global, polusi, penggundulan hutan, dan kerusakan sumber daya alam lainnya telah membuat kebijakan dan praktik bisnis perlu mempertimbangkan lingkungan. *Green Accounting* juga dikenal sebagai akuntansi hijau, telah menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan secara lebih bertanggung jawab dan terorganisir dalam menghadapi berbagai krisis lingkungan (Setiawati and Sisdiyanto 2024). *Green Accounting* adalah metode akuntansi yang menyertakan dampak lingkungan dan biaya dalam laporan keuangan bisnis. Tujuannya adalah meningkatkan transparansi pelaporan kegiatan bisnis yang berdampak pada lingkungan dan memberikan data kuantitatif yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang berfokus pada keberlanjutan. Dengan penerapan *green accounting*, perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk mencatat pengeluaran yang berkaitan dengan pelestarian ekosistem, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon, pengeluaran yang sebelumnya tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional (Putra and Sisdiyanto 2024).

Menurut penelitian Turi & Sisdiyanto (2024), *Green accounting* bukan hanya alat untuk mengukur dan melaporkan, tetapi juga strategi manajemen untuk meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan limbah. Perusahaan yang telah menerapkan akuntansi hijau telah menunjukkan penurunan biaya produksi dan peningkatan citra publik perusahaan. Studi kasus juga menunjukkan bahwa transparansi informasi lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, menarik investor, dan menciptakan peluang diferensiasi pasar dalam konteks tren konsumen yang semakin sadar lingkungan. Penerapan *green accounting* di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama termasuk kurangnya pengetahuan perusahaan tentang manfaat akuntansi hijau, kekurangan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang ini, dan kurangnya standar pelaporan yang seragam secara nasional. Selain itu,

biaya awal penerapan sistem pelaporan lingkungan yang terstruktur masih dianggap tinggi, terutama bagi bisnis kecil dan menengah (UKM), yang menghambat adopsi secara luas (Putra and Sisdiyanto 2024).

Green accounting juga menawarkan manfaat jangka panjang yang tidak dapat diabaikan. Penerapannya memungkinkan perusahaan menginternalisasi biaya lingkungan yang sebelumnya bersifat eksternal, sehingga mendorong efisiensi biaya operasional dan pengambilan keputusan yang lebih strategis dan berkelanjutan. Bela & Sisdiyanto (2024), menyatakan bahwa *green accounting* berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan, sekaligus membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan stakeholder dan regulasi lingkungan yang terus berkembang. Menurut penelitian Putri (2024), *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap pembangunan bisnis berkelanjutan. Karena membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara efektif, serta memperkuat reputasi perusahaan dimata pemangku kepentingan. Ia juga menegaskan bahwa penerapan *green accounting* berkontribusi dalam menciptakan nilai jangka panjang yang didukung profitabilitas yang memadai.

Dalam konteks bisnis berkelanjutan, *green accounting* bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga strategi manajerial yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, reputasi perusahaan, serta menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan (Anisah, Septiawati, and Puspitasari 2025). Studi-studi terkini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* mampu meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan limbah perusahaan (Turi and Sisdiyanto 2024), serta berperan dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih ramah lingkungan (Setiawati and Sisdiyanto 2024). Penerapan *green accounting* butuh kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan dalam era transisi menuju ekonomi hijau. Ini perlu untuk meningkatkan kesadaran akan akuntansi hijau, menetapkan regulasi yang mendukungnya, dan menerapkannya di seluruh sektor industri. *Green accounting* dianggap sebagai bagian penting dari strategi bisnis jangka panjang dan bukan hanya sebagai pelengkap sistem akuntansi karena pemerintah, masyarakat, dan konsumen di seluruh dunia semakin menuntut praktik bisnis yang ramah lingkungan.

KAJIAN TEORI

Green Accounting

Akuntansi hijau atau *green accounting* telah menjadi salah satu elemen krusial yang dapat membantu meningkatkan nilai suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dipengaruhi tidak hanya oleh aspek keuangan, tetapi juga oleh komitmen perusahaan terhadap lingkungan (Desriyunia and Machdar 2025). Akuntansi Hijau adalah metode untuk mengenali, menilai nilai, mencatat, merangkum, melaporkan, serta menyampaikan informasi terkait objek, transaksi, nilai peristiwa, dan dampak dari kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta perusahaan itu sendiri dalam satu laporan informasi akuntansi sehingga bisa bermanfaat bagi pengguna dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan baik dalam aspek ekonomi maupun non-ekonomi (Santika, Wicaksono, and Iqbal 2023). Akuntansi hijau secara umum adalah proses untuk mencatat, mengenali, dan melaporkan yang melibatkan aspek lingkungan demi manfaat keberlanjutan. Penerapan akuntansi yang mempertimbangkan biaya lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjaga lingkungan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan (Arsjah 2025). Akuntansi Hijau diadopsi oleh perusahaan sebagai upaya untuk melakukan penelitian mengenai data numerik terkait biaya dan dampaknya pada

lingkungan. Selanjutnya, penggunaan prinsip akuntansi lingkungan bagi perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengurangi masalah-masalah lingkungan yang dihadapi (Wara, Sudirman, and Rusli 2023).

Praktik Bisnis Berkelanjutan

Konsep pembangunan yang ramah lingkungan, atau sering disebut sebagai pembangunan berkelanjutan, menurut Muniroh et al (2023) diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa merugikan kebutuhan generasi yang akan datang. Ini dicapai dengan memperhatikan berbagai dimensi, seperti teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan dari inovasi yang berkelanjutan ini adalah untuk menciptakan cara bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan kontribusinya terhadap kesejahteraan manusia, baik di saat ini maupun di masa yang akan datang. Menurut Suhendra et al (2024) bisnis berkelanjutan didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan bisnis sehingga mereka dapat meningkatkan nilai atau aset dalam jangka panjang melalui integrasi ke dalam sistem bisnis secara ekonomi, sosial, dan ekologis.

Bisnis berkelanjutan merupakan model bisnis dan rencana aksi manajerial yang berbasis keuangan, sosial, dan lingkungan. Praktik bisnis berkelanjutan dalam industri manufaktur tidak hanya mencakup pengembangan produk dan proses yang ramah lingkungan, tetapi juga mengubah model bisnis dan strategi organisasi. Peran permintaan pasar dan konsumen dalam mendorong inovasi bisnis yang berkelanjutan dapat menimbulkan meningkatnya kesadaran konsumen tentang masalah keberlanjutan yang telah menciptakan pasar baru untuk produk ramah lingkungan (Bukran and Ramdani 2024). Konsep pembangunan berkelanjutan, yang sering disebut sebagai pembangunan yang berkelanjutan, diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa merugikan kebutuhan generasi yang akan datang. Hal ini dicapai dengan memenuhi berbagai dimensi teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Inti dari inovasi yang berkelanjutan ini adalah cara perusahaan dapat terus meningkatkan pengaruhnya terhadap kesejahteraan manusia baik di masa kini maupun di masa mendatang (Muniroh et al. 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan Systematic Review (SR) dan Systematic Literature Review (SLR). SR digunakan untuk mengidentifikasi dan menyeleksi artikel secara sistematis, sedangkan SLR memfokuskan pada analisis mendalam terhadap literatur terpilih yang membahas peran *green accounting* dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, studi ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran akuntansi hijau dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan merealisasikan tujuan keberlanjutan pada tahun 2025 (Bela and Sisdianto 2024).

Tabel 1.
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Abstrak	Hasil
1	Bayuni Putra,Ersi Sisdianto	Penerapan Green Accounting Mendukung Keberlanjutan	Green Accounting Dalam bertujuan mengintegrasikan dampak lingkungan ke	ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting

	Perusahaan Indonesia	Di dalam laporan keuangan perusahaan, memungkinkan pengukuran dan pengelolaan tanggung jawab lingkungan dengan cara yang lebih transparan dan akuntabel. Penelitian	masih terbatas, ada potensi signifikan bagi perusahaan untuk meningkatkan citra, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.
2	Lestari Setiawati, Ersi Sisdianto	Green Accounting Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Dan Keberlanjutan Bisnis	menunjukkan bagaimana akuntansi hijau dapat meningkatkan daya saing jangka panjang dan efisiensi operasional perusahaan sekaligus membantu melestarikan lingkungan. Bisnis dapat menurunkan biaya, mengelola sumber daya alam dengan lebih baik, dan meningkatkan reputasi mereka di antara para pemangku kepentingan dan pelanggan dengan mendokumentasikan dan mengungkapkan dampak lingkungan. Akuntansi hijau dapat memiliki keuntungan jangka panjang yang besar bagi bisnis dan lingkungan.
3	Bukran Bukran, Rizal Ramdani	Pengaruh Kebijakan Ekonomi Hijau Terhadap Inovasi Bisnis Berkelanjutan Di Sektor Manufaktur	studi ini menganalisis bagaimana berbagai jenis kebijakan ekonomi hijau mempengaruhi strategi inovasi perusahaan manufaktur, mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat adopsi praktik bisnis berkelanjutan, dan mengevaluasi efektivitas kebijakan dalam mendorong inovasi menunjukkan bahwa kebijakan yang menggabungkan regulasi dengan insentif ekonomi paling efektif dalam merangsang inovasi berkelanjutan. Perusahaan merespons dengan meningkatkan investasi dalam teknologi bersih, mengadopsi pendekatan eco-design, dan bahkan mengubah model bisnis mereka, efektivitas kebijakan bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan, dengan UKM menghadapi tantangan lebih besar dalam adaptasi.

4	Nia Ade Bela, Ersi Sisdianto	Menghitung Keberlanjutan: Peran Green Accounting Dalam Menangani Tantangan Iklim 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran green accounting dalam mencapai keberlanjutan perusahaan di tengah tantangan iklim yang semakin kompleks pada tahun 2024.	menyimpulkan bahwa green accounting bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga strategi penting untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dalam dunia bisnis yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan.
5	Aprila Anjani Putri	Integritas Accounting, Tanggung Sosial, Profitabilitas: Menciptakan Berkelanjutan Perusahaan	Green Jawab dan Nilai bagi perusahaan.	menyelidiki bagaimana profitabilitas, tanggung jawab sosial (CSR) dan green accounting berkontribusi pada pembentukan nilai berkelanjutan perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan yang dimoderasi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, kinerja lingkungan tidak menunjukkan dampak langsung terhadap keberlanjutan yang disebabkan tingginya biaya implementasi.
6	Meliyanti, Regina J. Arsjah	Pengaruh Finance, Accounting Aktivitas Jawab terhadap Keberlanjutan di Indonesia	Green Green dan Tanggung Sosial Kinerja di perusahaan perbankan Indonesia.	Penelitian ini mengkaji pengaruh green finance, green accounting, dan aktivitas tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kinerja keberlanjutan sektor perbankan di Indonesia. Hasil dari ketiga variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan, yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan ini menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan belum cukup untuk mendukung kinerja

				keberlanjutan yang optimal.
7	Giffary Ramadhan, Amir Indrabudiman	Akuntansi Berkelanjutan: Literatur Review	Penelitian ini mengkaji perkembangan dan implementasi akuntansi berkelanjutan sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas sosial serta lingkungan dalam dunia korporat. Akuntansi berkelanjutan mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam pelaporan keuangan, melalui pendekatan seperti akuntansi hijau, akuntansi sosial, dan kerangka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).	Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun adopsi praktik akuntansi berkelanjutan meningkat, tantangan seperti kurangnya standar global yang seragam, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan kompetensi masih menjadi hambatan utama. Meskipun demikian, praktik ini berkontribusi positif terhadap hubungan dengan pemangku kepentingan, reputasi perusahaan, dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara regulator, sektor swasta, dan akademisi untuk memperkuat kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang efektif dan universal.
8	Dinda Indri L, Intan Sari, Riski Ilham Syah Saputra, Sonya Widia Sari, Rika Damai Yanti, Ersi Sisdiyanto	Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggungjawaban Yang Komprehensif	Pertumbuhan kesadaran akan isu-isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dalam operasional mereka. Integrasi akuntansi lingkungan menjadi fokus utama untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak tersebut, menciptakan keterlibatan yang lebih baik dalam praktik berkelanjutan. Artikel	manfaat integrasi akuntansi lingkungan dapat dilihat dalam peningkatan efisiensi operasional. Dengan memonitor dan menganalisis konsumsi sumber daya dan dampak lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan. Misalnya, penggunaan energi yang berlebihan atau limbah yang tidak terkelola dengan baik dapat diidentifikasi,

ini bertujuan untuk dan langkah-langkah menyelidiki manfaat perbaikan dapat integrasi akuntansi diambil untuk lingkungan dalam meningkatkan efisiensi konteks kinerja bisnis operasional. dan pertanggungjawaban yang komprehensif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Pengaruh *Green Accounting* terhadap bisnis berkelanjutan

Penerapan akuntansi ramah lingkungan tidak hanya memberikan dampak baik terhadap kinerja lingkungan, tetapi juga memperbaiki kinerja finansial perusahaan. Menurut (Santika et al. 2023) Dengan mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi ramah lingkungan, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengendalikan dampak terhadap lingkungan, yang akhirnya menghasilkan citra positif di mata konsumen serta peningkatan penjualan. Akuntansi hijau memiliki dampak yang menguntungkan bagi nilai perusahaan, karena transparansi informasi lingkungan yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para investor. Ini secara langsung dapat mendorong kenaikan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Praktik akuntansi hijau yang disajikan dalam laporan tahunan sesuai dengan teori sinyal, karena perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada masyarakat dan meningkatkan citra perusahaan. Citra yang baik akan memberikan efek positif terhadap nilai perusahaan (Desriyunia and Machdar 2025). Walaupun keuntungan dari penerapan akuntansi hijau sangat jelas, menurut (Sisdianto 2024) studi ini juga mencatat adanya hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa hambatan tersebut meliputi biaya awal yang signifikan untuk menerapkan sistem akuntansi yang berkelanjutan dan minimnya peraturan yang mendukung di tingkat nasional. Ini bisa membuat sejumlah perusahaan merasa ragu untuk menginvestasikan waktu dalam praktik-praktik ini. Namun, meskipun ada hambatan tersebut, perusahaan yang mampu mengimplementasikan akuntansi hijau biasanya akan memperbaiki reputasi mereka di hadapan masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya.

***Green Accounting* sebagai Alat Efisiensi dan Pengelolaan Sumber Daya**

Penelitian Tuti & Sisdianto, (2024) mengungkapkan bahwa *green accounting* membantu perusahaan mengidentifikasi sumber pemborosan energi dan merancang strategi efisiensi, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengurangan emisi. Penerapan akuntansi lingkungan juga memungkinkan perusahaan mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif, sehingga meningkatkan profitabilitas. Menurut penelitian Setiawati & Sisdianto (2024), menunjukkan bahwa *green accounting* berperan dalam pengelolaan sumber daya alam, terutama dalam sektor manufaktur dan pertambangan. Melalui pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan, perusahaan dapat membuat keputusan produksi yang lebih ramah lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung lebih disiplin dalam menetapkan standar penggunaan air, listrik, dan bahan bakar, yang berdampak positif terhadap pengendalian biaya dan efisiensi operasi.

Studi Bela & Sisdianto (2024) juga menyoroiti bagaimana green accounting dapat menjadi dasar untuk menetapkan indikator kinerja lingkungan (Environmental Performance Indicators/EPI) yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan monitoring. Hal ini membantu perusahaan dalam menyelaraskan strategi bisnis dengan tujuan lingkungan jangka panjang. Secara keseluruhan, kontribusi akuntansi hijau dalam meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan pengelolaan sampah sangatlah berarti. Dengan mendorong perusahaan untuk menjalankan operasional yang lebih ramah lingkungan, akuntansi hijau membantu membangun ekosistem bisnis yang lebih baik dan mendukung tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan praktik ini akan semakin krusial di masa mendatang seiring dengan meningkatnya tuntutan dari konsumen dan pihak pengawas untuk memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis (Rizal, Amelia, and Permana 2025).

Peran *Green Accounting* dalam Mendorong Praktik Bisnis Ramah Lingkungan

Konsep dan Penerapan Akuntansi Ramah Lingkungan untuk Penilaian Keberlanjutan Lingkungan dan Nilai Bisnis yang Berkelanjutan. Tulisan ini mengeksplorasi ide serta penerapan akuntansi ramah lingkungan dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan ekosistem serta nilai bisnis yang berkelanjutan. Ditemukan bahwa tindakan-tindakan tersebut, seperti pengurangan jejak karbon dan peningkatan pengelolaan sampah, memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa reputasi yang lebih positif dan efisiensi dalam operasi (Aristiyanti et al. 2024). Perusahaan-perusahaan di Indonesia kini mulai mengimplementasikan standar pelaporan keberlanjutan yang berskala internasional, seperti yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Sejumlah perusahaan besar di tanah air telah memasukkan standar GRI ke dalam laporan tahunan mereka. Langkah ini memberikan dampak positif terhadap penerapan akuntansi berkelanjutan, sebab perusahaan diwajibkan untuk menjelaskan dengan lebih jelas mengenai pengaruh lingkungan dan sosial dari kegiatan mereka (Gunawan et al. 2025). Penelitian menunjukkan bahwa bisnis yang menerapkan akuntansi hijau sering kali menemukan metode untuk mengurangi pemakaian energi dan sumber daya lainnya, yang dapat meningkatkan keuntungan.

Selain peningkatan efisiensi energi, akuntansi hijau juga membantu dalam pengelolaan limbah yang lebih efisien. Perusahaan didorong untuk menekan limbah dalam proses produksinya, yang tidak hanya menurunkan biaya bahan tetapi juga mengurangi pengeluaran untuk pembuangan dan potensi denda lingkungan. Dengan pengelolaan limbah yang lebih baik, perusahaan dapat memperbaiki reputasi mereka di hadapan publik dan menarik lebih banyak investor serta konsumen yang peduli terhadap isu keberlanjutan (Sisdianto 2024)(Dicky Ardiansyah, Ilhamsyah Putra; Yusmaniarti 2025). Negara yang peduli lingkungan diakui sebagai negara yang aktif dalam langkah-langkah dan metode untuk mengurangi kerusakan pada ekosistem dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, yakni dilakukan secara berkelanjutan tanpa memberikan banyak dampak buruk terhadap lingkungan sekitarnya. Saat ini, banyak konsumen, masyarakat, dan investor yang semakin memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap isu lingkungan dan social (Gunawan, 2024). Penerapan akuntansi hijau di perusahaan bertujuan untuk menggabungkan elemen lingkungan ke dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan pengelolaan lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan. Proses ini dimulai dengan pengenalan biaya lingkungan, seperti biaya pengelolaan

sampah, investasi pada teknologi yang ramah lingkungan, serta biaya untuk mengurangi dampak lingkungan. Biaya-biaya ini kemudian dicatat dengan cara yang transparan dalam laporan keuangan, tidak hanya menunjukkan keadaan keuangan perusahaan tetapi juga pengaruh operasionalnya terhadap lingkungan (Rizal et al. 2025).

KESIMPULAN

Bahwa *green accounting* memiliki peran strategis dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya alam, transparansi lingkungan, serta pembentukan citra dan nilai perusahaan yang positif. Meskipun penerapannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya implementasi dan kurangnya regulasi pendukung, temuan dari literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa akuntansi hijau secara signifikan dapat meningkatkan kinerja finansial dan keberlanjutan perusahaan jika diterapkan dengan komitmen dan strategi yang tepat. Oleh karena itu, *green accounting* bukan sekadar alat pelaporan, melainkan menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Rohma Septiawati, and Meliana Puspitasari. 2025. "Pengaruh Green Accounting, CSR, Dan Inovasi Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi Periode 2019-2023." 10(1):23-42.
- Aristiyanti, Nabila, Ersi Sisdiyanto, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, and Bandar Lampung. 2024. "PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENDORONG PRAKTIK." 2(11).
- Arsjah, Regina J. 2025. "Pengaruh Green Finance , Green Accounting Dan Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keberlanjutan Di Indonesia." 6(3):1127-43.
- Bela, Nia Ade, and Ersi Sisdiyanto. 2024. "MENGHITUNG KEBERLANJUTAN : PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENANGANI TANTANGAN IKLIM 2024 ACCOUNTING FOR SUSTAINABILITY : THE ROLE OF GREEN ACCOUNTING IN ADDRESSING THE 2024 CLIMATE CHALLENGE." (November):8791-8802.
- Bukran, and Rizal Ramdani. 2024. "Pengaruh Kebijakan Ekonomi Hijau Terhadap Inovasi Bisnis Berkelanjutan Di Sektor Manufaktur." 2024:35-42.
- Desriyunia, Gisca Dwi, and Nera Marinda Machdar. 2025. "Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting , Kinerja Lingkungan Dan Pertumbuhan Laba." 3(2020).
- Dicky Ardiansyah, Ilhamsyah Putra; Yusmaniarti, Yusmaniarti. 2025. "SINERGI ANTARA FINTECH , GREEN ACCOUNTING , DAN EKONOMI." *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)* 2(1):113-22. doi: <https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i1.2685>.
- Gunawan, Ade, Achmad Tubagus Surur, Muhammad Nasrullah, and Adinda Umul Fadzila. 2025. "Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah Peran Akuntansi Hijau Dalam Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia The Role of Green Accounting in Corporate Sustainability in Indonesia." 6(1):40-52.
- Gunawan, Barbara, and Kholifah Lilla Berliyanda. 2024. "Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 8(1):33-50. doi: 10.18196/rabin.v8i1.22027.

- Muniroh, Muniroh, Enggar Nursasi, and Triani Triani. 2023. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi." *Akses: Journal of Publik & Business Administration Science* 5(2):28–39. doi: 10.58535/jasm.v5i2.42.
- Putra, Bayuni, and Ersi Sisdianto. 2024. "PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM Mendukung Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia." 2(12).
- Putri, Aprila Anjani. 2024. "Integritas Green Accounting , Tanggung Jawab Sosial , Dan Profitabilitas : Menciptakan Nilai Berkelanjutan Bagi Perusahaan Abstrak Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Laporan Keuangan Yang Mempertimbangkan Faktor- Kepercayaan Investor Serta Konsumen . Ol." 5(2):520–30.
- Rizal, Muhammad, Yessica Amelia, and Ngadi Permana. 2025. "Penerapan Green Accounting Pada Perusahaan Untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan." (April).
- Santika, Yenti, Bambang Wicaksono, and Achmad Iqbal. 2023. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 8(3):146–58. doi: 10.29407/jae.v8i3.21323.
- Setiawati, Lestari, and Ersi Sisdianto. 2024. "Green Accounting Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Dan Keberlanjutan Bisnis." 2(12).
- Sisdianto, Ersi. 2024. "PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI ENERGI DAN PENGELOLAAN LIMBAH THE ROLE OF GREEN ACCOUNTING IN IMPROVING ENERGY." (November):8697–8707.
- Suhendra, M. M. U. Agus, M. H. U. Cut Aviyanti, Sonya Sidjabat, M. M. U. Shaqina Nuruly, and Sri Dinarwati. 2024. *Pengantar Ilmu Manajemen*.
- Turi, Rias, and Ersi Sisdianto. 2024. "PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI ENERGI DAN PENGELOLAAN LIMBAH." (November):8697–8707.
- Wara, Ika Lestari, Rismawati Sudirman, and Andika Rusli. 2023. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo." *Jesya* 6(2):1482–89. doi: 10.36778/jesya.v6i2.1129.